

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pengelolaan piutang tak tertagih pada Perum Perumnas Pondok Indah sanggaoen Rote Ndao sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio – rasio yang berhubungan dengan tingkat perputaran piutang, yaitu RTO, ACP, rasio tunggakan dan rasio penagihan.
 - a) Hasil perhitungan RTO setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan berarti semakin efektif dan efisien pengendalian piutang yang dilakukan perusahaan, akan tetapi dari hasil perhitungan RTO, masih belum mencapai target yang diharapkan oleh perusahaan.
 - b) Hasil perhitungan ACP, Perum perumnas Pondok Indah sanggaoen Rote Ndao menunjukkan bahwa bagian penagihan bisa mengumpulkan piutang sampai menjadi kas dalam waktu dibawah 30 hari, hal ini berarti bahwa bagian penagihan Perum Perumnas Pondok Indah sanggaoen Rote Ndao telah bekerja dengan baik, karena waktu yang diperlukan piutang sampai menjadi kas lebih cepat dari harapa perusahaan
 - c) Hasil perhitungan rasio tunggakan mengalami penurunan berarti jumlah piutang yang tertunggak mengalami penurunan, hal ini baik

bagi perusahaan karena jumlah piutang perusahaan semakin kecil. Akan tetapi pada tahun 2021 piutang tertunggak mengalami Peningkatan, hal ini tidak baik bagi perusahaan karena dapat menimbulkan resiko akan tidak tertagihnya piutang tersebut.

- d) Hasil perhitungan rasio penagihan mengalami peningkatan di tahun 2019 dibanding tahun 2020 dan 2021. Hal ini berarti aktivitas penagihan yang dilakukan perusahaan belum meningkat dan tidak berjalan dengan baik.

1.2 Implikasi Teoritis

Menurut Hery (2014:209) piutang tak tertagih merupakan tagihan atas piutang kepada debitur namun debitur tidak dapat membayar kewajiban atau utangnya kepada perusahaan yang bersangkutan dengan alasan tidak mampu membayar atau bangkrut.

Menurut Pratiwi(2017) piutang tak tertagih merupakan aktivitas yang membutuhkan pencatatan untuk memperkirakan dalam penurunan nilai piutang. Dengan adanya hal tersebut perusahaan di haruskan untuk menetapkan suatu kebijakan dalam meminimalisir adanya piutang tak tertagih.

Dalam upaya untuk mempertahankan nilai liabilitas dan likuiditas perusahaan, pihak perusahaan harus bijak dalam mengelola adanya piutang untuk memastikan bahwa keseluruhan nilai piutang dapat ditagihkan dan dibayar yang sesuai dengan tanggal jatuh temponya.

Menurut Putra (2022) umur piutang adalah rincian saldo piutang yang dikelompokkan menurut golongan umur dan tabel yang menunjukkan kurun waktu piutang yang akan dilakukan pembayaran sesuai dengan saat dibuatnya daftar umur piutang tersebut.

1.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa masukan bagi Perum Perumnas Pondok Indah Sanggaoen Rote Ndao diharapkan untuk penelitian selanjutnya para peneliti bisa lebih memperhatikan atau meningkatkan aktifitas penagihan, bagian penagihan lebih aktif lagi dalam melakukan penagihan, khususnya untuk pelanggan yang mempunyai piutang melebihi jatuh tempo dan dalam memberikan kredit kepada calon pelanggan seharusnya Perum Perumnas Pondok Indah sanggaoen Rote Ndao tidak hanya berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai latar belakang dari calon pelanggan saja. Perusahaan seharusnya membuat surat perjanjian piutang yang berisi tentang syarat kredit yang harus ditandatangani oleh calon pelanggan. Apabila pelanggan melanggar perjanjian tersebut, maka dikenakan sanksi sesuai syarat yang tertulis di surat perjanjian tersebut, misalnya denda berupa penambahan pembayaran apabila terlambat membayar atau penyitaan apabila pelanggan tersebut tidak dapat membayar.